

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyelenggaraan suatu perpustakaan dikatakan berhasil baik dalam mencapai tujuannya apabila dapat memberikan kepuasan pada pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Dalam Undang Undang tentang Perpustakaan No. 43 tahun 2007 dikatakan perpustakaan sebagai suatu unit organisasi yang berfungsi mengelola berbagai jenis koleksi secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Dalam prakteknya perpustakaan menerapkan peraturan dan persyaratan-persyaratan tertentu bagi pemustaka untuk mendapatkan informasi. Diantaranya adalah para pemustaka yang akan meminjam koleksi untuk dibawa pulang dipersyaratkan harus menjadi anggota perpustakaan dengan menyerahkan syarat-syarat tertentu. Hal ini dibutuhkan untuk mengatur secara baik dan adil bagi semua pemustaka supaya mendapatkan layanan yang sama serta untuk menjaga koleksi tetap terjaga dengan baik dari sifat moral hazard.

Sebelum teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merambah dunia perpustakaan, proses pendaftaran keanggotaan dilakukan secara manual, yaitu para calon pemustaka melakukan pendaftaran dengan mengisi form pendaftaran keanggotaan yang dilampiri foto copy kartu identitas serta pas foto ukuran 2x3 cm atau 3x4 cm untuk ditempel di kartu anggota, petugas pendaftaran akan mengetik manual data-data anggota dengan mesin tik serta memvalidasi data-data disesuaikan dengan identitas yang diberikan kemudian menempelkan foto pada kartu anggota tercetak yang telah tersedia, maka jadilah kartu anggota perpustakaan. Permasalahan-permasalahan banyak ditemukan diantaranya adalah:

- a. Banyak kesalahan pengetikan identitas yang menyebabkan pemborosan pada penggunaan berkas kartu anggota tercetak karena harus diulang.
- b. Nomor anggota banyak duplikasi karena penomoran diberikan secara manual oleh operator.
- c. waktu yang digunakan untuk membuat kartu anggota sangat lama menyebabkan antrian yang panjang di loket layanan keanggotaan.
- d. Sulitnya melakukan penelusuran terhadap profil anggota.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sudah sangat maju mengakibatkan hampir setiap bidang kerja sekarang ini didukung oleh pemanfaatan dari implementasi teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses bisnis dan mempermudah proses tersebut.

Perpustakaan Nasional memulai implementasi TIK pada tahun 1992 diawali dengan modul KATALOG dan *OPAC* yang merupakan bagian dari sistem informasi perpustakaan yang diberi nama *Virginia Tech Library System (VTLS)*. Pada tahun 2002 sistem *VTLS* dikembangkan ke versi virtual disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi saat itu yang berkembang ke arah grafikal, suatu aplikasi yang berbasis web.

Dengan dilatarbelakangi untuk mencari fleksibilitas pengembangan sistem perpustakaan sesuai kebutuhan, maka pada tahun 2004 Perpustakaan Nasional RI bekerjasama dengan pengembang lokal untuk membangun sistem informasi manajemen yang meliputi modul Katalog, Modul Sirkulasi, Modul Keanggotaan dan *OPAC* yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan Perpustakaan Nasional RI, perangkat lunak yang dibangun diberi nama *INLIS (Integrated Library Information System)*. Pada tahun 2006 aplikasi *INLIS* mulai diujicoba untuk modul Katalog dan Modul *OPAC*, sementara modul sirkulasi dan modul Keanggotaan baru diimplementasikan pada akhir tahun 2007 berbarengan dengan pembukaan kantor layanan terbuka di Merdeka Selatan. Modul keanggotaan yang diimplementasikan masih berbasis desktop aplikasi dan masih mengandalkan tenaga-tenaga operator untuk memasukan data identitas calon anggota perpustakaan. Setelah dua tahun diimplementasikan dan dengan semakin banyaknya para pemustaka yang mengajukan untuk menjadi anggota perpustakaan, para tenaga layanan keanggotaan menjadi kewalahan dalam melayani, akhirnya modul keanggotaan dikembangkan menjadi aplikasi keanggotaan layanan mandiri. Para pemustaka calon anggota perpustakaan memasukkan sendiri data identitasnya di komputer yang disediakan di lobi layanan keanggotaan di lantai satu atau dapat juga mengisi form pendaftaran melalui layanan online keanggotaan di website Perpustakaan Nasional. Aplikasi ini mulai digunakan pada tahun 2010.

Pada tanggal 24 sampai dengan tanggal 28 Juni 2013 selama 5 hari penulis melakukan pengamatan terhadap pemanfaatan aplikasi keanggotaan layanan mandiri, dari hasil pengamatan dan informasi penulis menemukan beberapa kekurangan dan kasus yang terjadi diantaranya, adalah:

- a. Beberapa kasus ditemukan di kantor layanan terbuka merdeka selatan yaitu pada saat anggota perpustakaan yang mendaftar di kantor layanan salemba dinyatakan belum terdaftar sebagai anggota ketika dipergunakan untuk peminjaman koleksi di kantor layanan terbuka di Jalan Medan Merdeka Selatan No 11.
- b. Gangguan sistem yang menyebabkan kartu anggota walau sudah tercetak atau terdaftar secara online masih belum bisa digunakan.
- c. *Response time* aplikasi dirasakan lambat sehingga pengguna aplikasi memerlukan waktu tunggu yang relatif lama untuk mendapatkan nomor sementara anggota.

Tinjauannya menurut Islam adalah manusia diwajibkan untuk melakukan sesuatu dengan lebih efisien dan tepat guna serta harus melakukan sesuatu aktifitas dengan cepat, sebagaimana firman Allah:


 إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya:

“*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*” ( QS: Al Israa :27).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dalam aplikasi keanggotaan layanan mandiri seharusnya dapat menghilangkan paling tidak mengurangi hal-hal yang tidak efisien. Hal ini sejalan dengan pemikiran Islam yang mengajarkan manusia untuk melakukan sesuatu dengan efisien dan tepat guna.

Islam juga mengajarkan untuk melakukan *continues improvement* dalam konsep *Total Quality Management*, konsep melakukan perubahan untuk lebih baik sebagaimana firman Allah:

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُنَّهُمْ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
 مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ  
 مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ۗ

Artinya:

“*bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.*

*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”. (QS:Ar-Ra’d (13):11 )*

Dengan berlatar belakang permasalahan seperti itulah maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul Pemanfaatan Aplikasi Layanan Mandiri Untuk Pendaftaran Keanggotaan Perpustakaan Nasional RI Dan Tinjauannya Menurut Islam. Dengan tujuan agar hasil kajian ini menjadi acuan bagi perpustakaan yang sudah mengimplementasikan layanan aplikasi mandiri untuk terus meningkatkan layanannya dan bagi yang belum melaksanakan bisa tertarik untuk memulai memanfaatkan aplikasi layanan mandiri untuk pendaftaran anggota.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan ada tiga hal penting rumusan masalah yang perlu diteliti, yaitu:

1. Sejauh mana pemanfaatan aplikasi mandiri dalam pendaftaran anggota Perpustakaan Nasional RI.
2. Apa yang menyebabkan terjadinya kartu anggota yang merupakan hasil dari pendaftaran mandiri belum bisa digunakan untuk proses peminjaman.
3. Seberapa sering ditemukan kartu anggota dinyatakan tidak bisa digunakan.
4. Pandangan Islam tentang pemanfaatan aplikasi mandiri dalam pendaftaran anggota perpustakaan di Perpustakaan Nasional RI.

## **1.3 Batasan Permasalahan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis hanya membatasi penelitian pada lingkup sebagai berikut:

1. Obyek penelitian akan difokuskan kepada pemanfaatan perangkat aplikasi mandiri di Perpustakaan Nasional RI.
2. Penelitian dilaksanakan di ruang layanan keanggotaan di blok B lantai satu gedung layanan jasa perpustakaan dan informasi, Jln Salemba Raya 28A dan ruang layanan terbuka perpustakaan nasional di Jalan Merdeka Selatan, selama 5 hari kerja.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemanfaatan aplikasi mandiri Perpustakaan Nasional RI dalam pendaftaran anggota.
2. Mendapatkan gambaran tentang kendala-kendala yang terjadi dalam pemanfaatan aplikasi mandiri.
3. Memberikan masukan sebagai solusi atas kendala-kendala yang terjadi.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

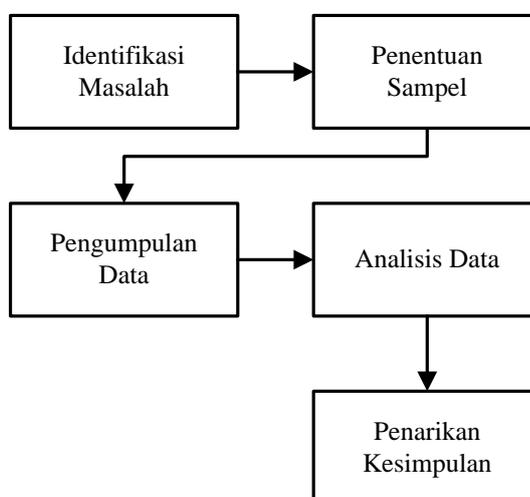
Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi referensi bagi Perpustakaan Nasional RI untuk meningkatkan layanan mandiri keanggotaannya dan bagi pengelola perpustakaan lain untuk peningkatan layanan kepada pemustaka.

#### 1.6 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm.2) definisi metode penelitian adalah sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

##### 1.6.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dalam penelitian Pemanfaatan Aplikasi Layanan Mandiri Untuk Pendaftaran Keanggotaan Perpustakaan Nasional RI Dan Tinjauannya Menurut Islam dapat dilihat pada skema di bawah ini:



**Gambar 1. Skema Tahapan Penelitian**

Teknik/Metode dan *output* tiap tahapan penelitian dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Teknik/Metode dan *Output* Tahapan Penelitian

<b>Tahapan Penelitian</b>	<b>Teknik/Metode</b>	<b>Output</b>
Identifikasi Masalah	Observasi dan studi literatur	Rumusan masalah Batasan masalah
Penentuan sampel	Simple random sampling	Jumlah sampel
Pengumpulan data	Observasi dan survei	Data
Analisis data	Metode deskriptif	Hasil analisis
Penarikan kesimpulan	Interpretasi hasil analisis	Kesimpulan

Tahapan metode penelitian dijelaskan secara umum sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Pembatasan masalah sangat penting agar yang diteliti tidak terlalu luas. Membatasi masalah memiliki implikasi pada penyempitan teori dan variabel yang akan diteliti. Pembatasan masalah juga sangat membantu peneliti dalam merumuskan instrumen penelitian (Pembatasan Masalah Penelitian, 2009, diakses pada tanggal 26 Juni 2013, <http://gurupembaharu.com/home/pembatasan-masalah/>). Teknik atau metode yang dilakukan pada saat identifikasi masalah adalah melakukan observasi dan studi literatur, hasil dari kegiatan ini menghasilkan perumusan masalah dan batasan masalah.

#### 2. Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan sampling adalah suatu proses memilih sebagian dari unsur populasi yang jumlahnya mencukupi secara statistik sehingga dengan mempelajari sampel serta memahami karakteristik – karakteristiknya (ciri-cirinya) akan diketahui informasi tentang keadaan populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,2007, hlm.90)

Teknik *Simple Random Sampling* digunakan dalam penelitian ini, dari kegiatan ini menghasilkan jumlah sampel yang akan diteliti.

### 3. Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya didalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen akan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik yang digunakan berupa observasi dan survei, dari kegiatan ini menghasilkan data hasil survei dan observasi.

### 4. Analisis Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian ataupun suatu konsep.

Analisa data adalah Kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian.

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Lexy J. Moleong, 2004, p.103). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, hasil dari kegiatan ini berupa hasil analisis.

### 5. Penarikan Kesimpulan

penarikan kesimpulan Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh

tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Moh. Nazir. Ph. D, 2003:16), teknik yang digunakan berupa interpretasi hasil analisis dengan metode *Likert*, hasil dari kegiatan ini berupa kesimpulan penelitian.

### **1.6.2 Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai Pemanfaatan Aplikasi Layanan Mandiri Untuk Pendaftaran Keanggotaan Dalam Menunjang Peningkatan Layanan Bagi Pemustaka Dan Tinjauannya Menurut Islam ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif melalui survei. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskriptifkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Fenomena ini bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan lainnya (Sukmadinata, 2006, hlm.72). Sulisty-Basuki (2006, hlm.11) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi dan meramalkan hubungan dalam dan antara variabel. Jadi, penelitian dengan metode deskriptif melalui survei dapat diartikan sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada untuk mencari hubungan, kesamaan maupun perbedaan terhadap sampel dari populasi yang ada.

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### **a) Penyebaran kuesioner**

Pengumpulan data sebagai bahan untuk penelitian didapatkan dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner kepada sejumlah pemustaka pemegang kartu anggota hasil dari pendaftaran mandiri.

Teknik kuesioner/angket adalah “suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan di teliti” (Narbuko, 2009, hlm.76). Dengan menyebarkan kuesioner kepada pemustaka yang

berisikan pernyataan-pernyataan seputar layanan mandiri keanggotaan akan didapat informasi yang diharapkan dengan penelitian ini. Informasi atau data yang diperoleh kemudian diukur atau diolah dengan menggunakan Skala Likert.

Skala likert menurut Sugiyono (2010, hlm.93) adalah sebagai berikut : “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

b) Melakukan observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati peristiwa, kejadian, pose, data dan sejenisnya, disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Sulistyo-Basuki, 2006, hlm.149), dengan teknik ini penulis mengamati secara langsung proses pendaftaran keanggotaan mulai dari mendaftar sampai mendapatkan kartu anggota.

#### **1.6.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan alamat Jalan Salemba Raya No. 28A, Jakarta Pusat. Penelitian dilakukan pada tanggal 24 sampai dengan 28 Juni 2013.

#### **1.6.5 Populasi dan Sampel**

##### **1.6.5.1 Populasi**

Untuk mendukung penelitian terhadap pemanfaatan Aplikasi Layanan Mandiri dan kendala-kendala yang terjadi saat menggunakan kartu anggota yang merupakan hasil dari pendaftaran mandiri, maka penulis menentukan jumlah populasi dengan teknik *simple random sampling*, yaitu dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, menurut (Sugiyono, 2003, hlm.93) Populasi adalah

“wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi diambil dari data keanggotaan yang tercatat di database keanggotaan sejak bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2013.

### 1.6.5.2 Sampel

Sampel dibutuhkan dikarenakan data yang akan diteliti memiliki populasi yang cukup besar, akibat dari keterbatasan waktu dan dana penelitian. Menurut Sugiyono (2007, hlm.62), sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi”, sedangkan menurut Ridwan (2007, hlm.56), sampel adalah “bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti”. Dengan demikian sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti yang memiliki ciri-ciri tertentu yang terpilih. Adapun yang menjadi sampel adalah para anggota perpustakaan yang terdaftar dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2013.

### 1.6.5.3 Teknik dan Besaran Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu cara pengambilan sampel yang dapat mewakili populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2003, hlm.93).

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pemustaka yang datang selama kurun waktu 24 sampai dengan 28 Juni 2013 yang telah menjadi anggota perpustakaan antara kurun waktu Januari sampai dengan bulan Mei 2013. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini cukup besar maka penulis mengambil sebagian dari populasi sebagai sampel dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagaimana yang dikutip Ridwan (2007, hlm.65), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

Diketahui:

Populasi (N) = 20.856

Presisi (d) = 10%

Maka jumlah sampel (n) adalah:

$$n = \frac{20.856}{20.856.(10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{20.856}{20.856.(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{20.856}{208,56 + 1}$$

$$n = \frac{20.856}{209,56}$$

$$n = 99,52$$

Berdasarkan perhitungan didapat jumlah sampel (n) sebesar 99,52 dibulatkan menjadi 100 sampel.

### 1.6.6 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah metode deskriptif. Dalam mendeskriptifkan data dari hasil kuesioner (Kuesioner terlampir pada lampiran 1), digunakan beberapa rumus yaitu:

- Rumus persentase jawaban responden, bertujuan untuk menghitung persentase jumlah responden yang menjawab setiap item pernyataan.

rumus:

$$P = F/n \times 100\%$$

Dimana:

P = Presentase tiap item

F = frekuensi jawaban responden

n = Jumlah sampel

- Rumus jumlah skor tiap item pernyataan,

Bertujuan untuk menghitung jumlah skor penilaian untuk mendapatkan nilai deskriptif, adapun tingkatan pendapat atau penilaian responden diukur dengan memanfaatkan skala *Likert*, dimana pilihan jawaban yang dapat dipilih responden bernilai dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2003:135), yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Tidak Baik (TB), dan Sangat Tidak Baik (STB) sementara bagi responden yang tidak memilih dikategorikan ke dalam jawaban Netral (N). Penulis menggunakan tingkatan skorsing 5 untuk SB, 4 untuk B, 3 untuk N, 2 untuk TB dan 1 untuk STB untuk mendapatkan penilaian responden terhadap hal yang dipertanyakan. Untuk jelasnya perhatikan tabel skala penilaian untuk pernyataan positif dan negatif di bawah ini.

Tabel 2. Skor Pernyataan Positif dan Negatif

Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Baik (SB)	5	1
Baik (B)	4	2
Netral (Ragu-ragu) (N)	3	3
Tidak Baik (TB)	2	4
Sangat Tidak Baik (STB)	1	5

Adapun rumus untuk menentukan skor tiap item pernyataan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor tiap item} = F \times \text{Skor}$$

Dimana:

F = frekuensi jawaban responden

Skor = skor positif atau skor negatif

Jumlah skorsing ideal adalah 5 (skor tertinggi) dikalikan dengan 100 (jumlah sampel) yaitu  $5 \times 100 = 500$ .

c. Rumus persentase penilaian total

Dalam menghitung persentase penilaian keseluruhan tiap pernyataan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{ skor tiap item}}{\text{nilai ideal}} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

$\Sigma$  skor tiap item = jumlah skor tiap item pernyataan

Nilai ideal = nilai tertinggi penilaian yaitu 5 x 100 (jumlah sampel) = 500

Selanjutnya persentase skor per item pernyataan diinterpretasikan kepada beberapa kriteria penilaian. Kriteria penilaian tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Skoring Penilaian

No	Persentase	Interpretasi
1	0% - 20%	Tidak Baik
2	21% - 40%	Kurang Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

### BAB 1. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

#### 1.2 Perumusan Masalah

#### 1.3 Batasan Permasalahan

#### 1.4 Tujuan Penelitian

#### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.6 Metode Penelitian

##### 1.6.1 Tahapan Penelitian

##### 1.6.2 Jenis Penelitian

##### 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

##### 1.6.4 Populasi dan Sampel

##### 1.6.4.1 Populasi

#### 1.6.4.2 Sampel

#### 1.6.4.3 Teknik dan Besaran Sampel

#### 1.6.5 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1.6.6 Analisis Data

### 1.7 Sistematika Penulisan

## BAB 2 TINJAUAN LITERATUR DAN PROFIL PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

### 2.1 Tinjauan Literatur

#### 2.1.1 Pengertian Perpustakaan

#### 2.1.2 Teknologi Informasi di Perpustakaan Nasional RI

##### 2.1.2.1 Sejarah Implementasi TIK di Perpustakaan Nasional RI

##### 2.1.2.2 Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Nasional RI

#### 2.1.3 Teknologi Informasi Pendukung Layanan Perpustakaan

#### 2.1.4 Aplikasi Layanan Mandiri Keanggotaan Perpustakaan Nasional RI

##### 2.1.4.1 Pendaftaran Online Melalui Website

##### 2.1.4.2 Pendaftaran Layanan Mandiri Secara Langsung

### 2.2 Profil Perpustakaan Nasional

#### 2.2.1 Sejarah Berdirinya Perpustakaan Nasional RI

#### 2.2.2 Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional RI

#### 2.2.3 Sumber Daya Manusia Perpustakaan Nasional RI

#### 2.2.4 Koleksi Perpustakaan Nasional RI

#### 2.2.5 Sarana Dan Prasarana

#### 2.2.6 Layanan Pengguna

## BAB 3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Aspek Data Penelitian

### 3.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### 3.2.1 Identitas Responden dan Informasi Umum

##### 3.2.1.1 Identitas Responden

##### 3.2.1.2 Informasi Umum

#### 3.2.2 Analisis Kuesioner

##### 3.2.2.1 Tanggapan Pemustaka Terhadap Aplikasi Layanan Mandiri Keanggotaan

##### 3.2.2.2 Kendala-Kendala Yang Pernah Dialami Saat Menggunakan Kartu Anggota

### 3.3 Analisis Kelebihan dan Kelemahan

#### 3.3.1 Analisis Kelebihan

3.3.1.1 Tanggapan Pemustaka Terhadap Aplikasi Layanan Mandiri Keanggotaan

3.3.1.2 Kendala-Kendala Yang Pernah Dialami Saat Menggunakan Kartu Anggota

#### 3.3.2 Analisis Kekurangan

3.3.2.1 Tanggapan Pemustaka Terhadap Aplikasi Layanan Mandiri Keanggotaan

3.3.2.2 Kendala-Kendala Yang Pernah Dialami Saat Menggunakan Kartu Anggota

### 3.4 Upaya-Upaya Peningkatan di Masa Mendatang

## BAB 4 TINJAUAN ISLAM TENTANG PEMANFAATAN APLIKASI LAYANAN MANDIRI UNTUK PENDAFTARAN KEANGGOTAAN PERPUSTAKAAN NASIONAL DALAM MENUNJANG PENINGKATAN LAYANAN BAGI PEMUSTAKA

4.1 Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Perpustakaan Menurut Islam

4.2 Teknologi Informasi dan Penerapannya Pada Perpustakaan Menurut Islam

4.3 Layanan Perpustakaan Menurut Islam

4.4 Tinjauan Islam Tentang Pemanfaatan Aplikasi Layanan Mandiri Untuk Pendaftaran Keanggotaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Dalam Menunjang Peningkatan Layanan Bagi Pemustaka

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran-saran